

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Usahatani Bawang Merah Varietas Bima dan Bauji

Usahatani bawang merah baik dengan menggunakan varietas bima maupun bauji mampu memberikan dampak positif dari segi ekonomi karena mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dikalangan petani. Selain dari segi ekonomi, dampak positif juga terlihat dalam segi sosial yaitu hubungan antar petani menjadi semakin erat karena mereka saling berbagi informasi mengenai usahatani yang mereka jalankan. Hasil produksi bawang merah sebagian besar dijual kepada tengkulak yang datang dari berbagai daerah seperti Nganjuk, Jakarta, Surabaya, dll. Namun ada juga yang petani yang menjual sendiri hasil produksinya.

Penelitian ini dilakukan di 2 kelompok tani yang berada di Desa Pasir dan Desa Kotakan. Kedua desa ini membudidayakan 2 varietas yang berbeda yaitu varietas bima di Desa Pasir dan varietas bauji di Desa Kotakan. Secara umum, produksi bawang merah varietas bauji lebih unggul dibanding bawang merah varietas bima. Namun, hal ini tergantung perlakuan petani selama musim tanam berlangsung.

Tabel 1. Karakteristik Varietas Bima dan Bauji

Karakteristik	Varietas Bima	Varietas Bauji
Jenis Lahan	Tanah Liat	Tanah Liat
Pemupukan	3 kali (7,21,40 hst)	4 kali (10,20,30,45 hst)
Umur Panen	55-60 hari	55-60 hari
Hasil Produksi		
Bentuk Umbi	Lonjong	Bulat Lonjong
Warna Umbi	Merah Muda	Merah Keunguan
Produktivitas	9,9 ton/ha	13-14 ton/ha

Berdasarkan Tabel 15, saat persiapan lahan petani dari kedua varietas tersebut sama-sama menggunakan jenis lahan tanah liat. Dimana lahan tanah liat atau lempung ini memiliki kualitas untuk menyimpan air baik sehingga cocok untuk budidaya bawang merah karena bawang merah pun membutuhkan air yang cukup untuk pertumbuhannya. Selain itu kandungan dari tanah liat ini sendiri banyak kandungan nabati yang baik untuk proses pertumbuhan tanaman.

Pada varietas bima pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali dan varietas bauji dilakukan sebanyak 4 kali. Sebenarnya jumlah pemupukan normalnya dilakukan sebanyak 3 kali atau 2 kali hal ini tergantung dengan kondisi tanah dan cuaca (hujan/kemarau). Pemupukan pada varietas bauji dilakukan petani pada hari ke 10, 20, 30, dan 45 hari setelah tanam atau tergantung petani dan melihat kondisi tanaman. Sedangkan untuk petani varietas bima pemupukan dilakukan pada hari ke 7, 21, dan 40 hari setelah tanam. Penggunaan pupuk pun antara kedua varietas hampir sama yaitu pada pemupukan pertama menggunakan phonska atau SS, pemupukan kedua menggunakan NPK, pemupukan ketiga menggunakan KNO merah atau KCL atau ZA dan pemupukan ke empat ZA atau NPK grower. Perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Petani bawang merah bauji mengeluarkan lebih banyak biaya dibanding petani bawang merah bima.

Pada saat pengendalian OPT, baik petani bawang merah varietas bima maupun bauji sama-sama dilakukan dengan melihat kondisi OPT yang menyerang. Jika pada saat musim hujan dan hujan turun terus menerus maka penyemprotan akan dilakukan setiap hari pada pagi hari. Begitupun pada musim kemarau, penyemprotan juga dilakukan sehari sekali tergantung banyaknya hama yang

menyerang. OPT yang menyerang pada saat musim hujan adalah penyakit trotol yang disebabkan oleh jamur *Alternaria polli* dan penyakit moler atau inul yang disebabkan oleh jamur *Fusarium oxysporum* atau pada saat musim kemarau hama yang menyerang yaitu ulat grayak atau *Spodoptera litural*. Kedua varietas bawang merah baik varietas bima maupun varietas bauji memiliki umur panen berkisar antara 55-60 hari.

Hasil produksi dari bawang merah varietas bima secara bentuk berbeda dengan bawang merah varietas bauji. Varietas bima memiliki bentuk lonjong sedangkan varietas bauji berbentuk bulat lonjong. Warna yang dihasilkannya pun berbeda. pada varietas bima memiliki warna merah muda sedangkan pada varietas bauji memiliki warna merah keunguan. Untuk produktivitasnya, bawang merah varietas bima menghasilkan 9,9 ton/ha sedangkan varietas bauji mampu menghasilkan 13-14 ton/ha.

B. Identitas Petani

1. Usia Petani

Petani bawang merah di Desa Kotakan dan Desa Pasir berusia antara 21 tahun sampai lebih dari 60 tahun. Usia petani tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja dalam usahatani bawang merah. Berikut jumlah petani bawang merah berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Petani Bawang Merah Varietas Bima dan Varietas Bauji berdasarkan Usia

Usia Petani (Tahun)	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21-30	0	0	7	14
31-40	4	8	12	24
41-50	34	68	20	40
51-60	12	24	7	14
>60	0	0	4	8
Jumlah	50	100	50	100

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa umur petani bawang merah baik varietas bima maupun varietas bauji berkisar antara 21 tahun sampai dengan lebih dari 60 tahun. Usia terbanyak petani berada dikisaran umur 41-50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani dari kedua varietas bawang merah berada dalam usia produktif. Usia produktif akan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian di daerah tersebut karena tenaga kerja usia produktif memiliki stamina yang bagus, fisik yang kuat serta kecerdasan dan kreativitas dalam pengembangan usahatani. Berdasarkan keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2008 usia produktif berusia antara 15 tahun

sampai dengan 60 tahun. Adapun umur produktif petani bawang merah di Desa kotakan berkisar antara 21-60 tahun sebanyak 44 orang atau sekitar 92 %.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam berusahatani karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam mengembangkan usahatannya. Semakin tinggi pendidikan maka semakin luas wawasan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Berikut merupakan jumlah petani bawang merah varietas bima maupun varietas bauji berdasarkan tingkat Pendidikan :

Tabel 3. Jumlah Petani Bawang Merah Varietas Bima dan Varietas Bauji berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat			0	
SD	2	4		0
SD	39	78	20	40
SMP	8	16	16	32
SMA	1	2	12	24
S1	0	0	2	4
Jumlah	50	100	50	100

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa kategori tingkat pendidikan yang mendominasi petani bawang merah dari kedua varietas adalah pendidikan SD yaitu sebesar 78% atau 39 orang untuk varietas bima dan sebesar 40% atau 20 orang. Sedangkan kategori pendidikan dengan jumlah terkecil adalah Pendidikan SI sebanyak 4% atau 2 orang. Perbedaan tingkat Pendidikan dalam usahatani bawang merah tersebut akan berdampak pada perbedaan dalam pengembangan usahatani dan penyerapan teknologi. Semakin tinggi Pendidikan yang ditempuh seseorang

maka akan semakin mudah seseorang dalam menyerap teknologi baru. Menurut Saragih et al (2015) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan seorang petani akan mempengaruhi pola pikir petani dalam penyerapan teknologi untuk diterapkan dalam usahatani.

3. Lama Berusahatani

Lama berusahatani menunjukkan berapa lama pengalaman petani dalam menjalankan usahatani. Lama dalam berusahatani juga menunjukkan bagaimana pengalaman petani dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terhadap usahatani dikemudian hari. Lama pengalaman berusahatani petani bawang merah varietas bima dan varietas bauji berkisar antara kurang dari 10 tahun sampai 50 tahun. Berikut dapat dilihat jumlah petani berdasarkan lama berusahatani :

Tabel 4. Jumlah Petani Bawang Merah Varietas Bima dan Varietas Bauji berdasarkan Lama Usahatani

Lama Berusahatani (Tahun)	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<10	1	2	12	24
11-20	22	44	20	40
21-30	27	54	14	28
31-40	0	0	3	6
41-50	0	0	1	2
Jumlah	50	100	50	100

Berdasarkan Tabel 18 dari kedua varietas rata-rata lama petani dalam berusahatani didominasi dalam rentang waktu antara 11 sampai 20 tahun dengan persentase sebesar 44% atau 22 orang untuk varietas bima dan varietas bauji sebesar 40% atau sebanyak 20 orang. Semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani maka semakin luas wawasan petani dalam mengelola usahanya. Selain itu pengalaman petani juga akan mempermudah petani dalam mengelola input

usahanya, teknik budidayanya yang lebih baik dan biaya yang akan dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saragih et al (2015) bahwa semakin lama petani menjalankan budidayanya maka akan semakin bertambah pula pengalaman petani dalam menjalankan usahatani.

4. Tanggungan Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga cukup berperan penting dalam usahatani bawang merah terutama pada saat budidaya. Peran tersebut dalam terlihat pada saat penggunaan tenaga kerja saat budidaya. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga turut meminimalkan biaya pengeluaran tenaga kerja dalam proses budidaya. Sehingga hal ini dapat mendorong petani untuk melibatkan anggota keluarga mereka menjadi tenaga kerja dalam proses budidaya.

Tabel 5. Jumlah Petani Bawang Merah Varietas Bima dan Varietas Bauji berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0	0	1	2
2	1	2	13	26
3	24	48	24	48
4	25	50	8	16
5	0	0	4	8
Jumlah	50	100	50	100

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga petani bawang merah varietas bima lebih tinggi dibanding varietas bauji yaitu sebesar 25 orang untuk tanggungan keluarga dengan jumlah tanggungan 4 orang dan varietas bauji sebanyak 24 orang dengan jumlah tanggungan keluarga 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya tanggungan anggota keluarga maka akan berpengaruh besar terhadap perekonomian petani. Semakin besar tanggungan

keluarga petani maka akan semakin besar pula usaha petani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Anggota keluarga juga sangat membantu petani dalam menjalankan usahatani, dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saat menjalankan proses budidaya maka akan memperkecil biaya sewa tenaga kerja luar keluarga yang akan dikeluarkan sehingga akan memperbesar pendapatan.

5. Penyuluhan

Menurut Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) Penyuluhan merupakan proses pembelajaran untuk dapat mengakses informasi pasar maupun teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, efisiensi usaha dan produktivitas. Sehingga penyuluhan dapat memberikan wawasan yang luas kepada petani. Berikut jumlah petani yang ikut penyuluhan maupun tidak ikut penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Jumlah Petani Bawang Merah Varietas Bima dan Varietas Bauji yang Aktif dan Tidak Aktif Penyuluhan

Penyuluhan	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Aktif	25	50	9	18
Tidak	25	50	41	82
Jumlah	50	100	50	100

Berdasarkan Tabel 20 petani bawang merah varietas bima sebagian aktif (ikut hadir) penyuluhan dan sebagian lagi tidak aktif (tidak ikut hadir) dalam kegiatan penyuluhan sedangkan varietas bauji rata-rata petaninya tidak aktif (tidak ikut hadir) dalam kegiatan penyuluhan dengan persentase 82% atau 41 orang. Kegiatan penyuluhan dapat memberikan pengalaman bagi petani dalam menjalankan

usahanya. Petani yang aktif (ikut hadir) dalam kegiatan penyuluhan akan lebih terbuka dan lebih menerima terhadap teknologi-teknologi baru yang ada. Berbeda dengan petani yang tidak aktif (tidak ikut hadir) dalam penyuluhan, mereka cenderung monoton dalam menjalankan usahatani dan kurang mengembangkan usahatani.

6. Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi dalam berusahatani, semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin tinggi hasil produksi yang akan diperoleh. Petani bawang merah varietas bima maupun varietas bauji menggunakan tanah liat dalam proses budidayanya. Lahan juga sebagai media yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan tanaman. Petani bawang merah dari kedua varietas memiliki penguasaan lahan yang berkisar antara 1.000 m² sampai dengan lebih dari 9.000 m². Jumlah petani dalam penguasaan luas lahan bawang merah varietas bima dan varietas bauji dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah Petani Penguasaan Luas Lahan Bawang Merah Varietas Bima dan Varietas Bauji

Luas Lahan (m ²)	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
<1500	0	0	4	8
1501-3000	12	24	15	30
3001-4500	24	48	12	24
4501-6000	7	14	7	14
6001-7500	6	12	8	16
7501-9000	0	0	0	0
>9001	1	2	4	8
Jumlah	50	100	50	100

Berdasarkan Tabel 21 jumlah petani bawang merah varietas bima penguasaan lahan didominasi dengan luas lahan yang berkisar 3.001-4.500 m² dengan persentase sebesar 48% atau sebanyak 24 orang dan varietas bauji didominasi dengan penggunaan lahan seluas 1.501-3.000 m² dengan persentase sebesar 30% atau sebanyak 15 orang. Perbedaan luas lahan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil produksi dari masing-masing petani namun perbedaan luas lahan juga akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika kebutuhan tenaga kerja luar keluarga semakin tinggi maka akan berdampak pada biaya yang akan dikeluarkan pun akan semakin tinggi. Luas rata-rata penggunaan lahan bawang merah varietas bima adalah seluas 3.876 m² dan rata-rata luas lahan varietas bauji seluas 4.946 m². Luas lahan untuk komoditas bawang merah memang membutuhkan lahan yang luas supaya menghasilkan produksi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratiyah (2015) bahwa jika dilihat dari sudut efisiensinya, maka semakin luas lahan yang digunakan maka semakin tinggi pula hasil produksi dan pendapatannya. Luas lahan akan berdampak pada hasil produksi yang maksimal tetapi juga semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin besar jumlah penerapan tenaga kerja. Menurut Saragih et al (2015) mengungkapkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani maka akan membutuhkan tenaga kerja luar yang semakin banyak sehingga akan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan.

7. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan dalam menjalankan proses usahatani. Berikut jumlah petani berdasarkan status kepemilikan lahan :

Tabel 8. Jumlah Petani Bawang Merah Varietas Bima dan Varietas Bauji berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan Lahan	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sewa	46	92	39	78
Milik Sendiri	4	8	11	22
Jumlah	50	100	50	100

Berdasarkan Tabel 22 rata-rata status kepemilikan lahan petani didominasi oleh status kepemilikan lahan sewa yaitu sebesar 92% atau 46 orang untuk varietas bima dan 78% atau 39 orang petani untuk varietas bauji. Dalam sewa lahan petani harus mengeluarkan biaya sewa lahan per tahun hal ini akan dapat mengurangi pendapatan yang akan diterima oleh petani. Menurut Romano et al (2017) menyatakan bahwa luas lahan tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap hasil pendapatan petani, namun hasil pendapatan petani dengan lahan milik sendiri lebih tinggi dibanding pendapatan petani dengan lahan sewa. Hal ini karena status lahan milik sendiri karena petani tidak perlu mengeluarkan biaya sewa namun hanya mengeluarkan biaya pajak per tahun yang nominalnya jauh lebih murah dibanding biaya sewa. Biaya sewa lahan yang berlaku antara varietas bima berbeda dengan varietas bauji. Hal ini dikarenakan perbedaan lokasi, biaya sewa untuk varietas bima dengan rata-rata luas lahan 3.876 m² sebesar Rp. 8.015.000 per tahunnya artinya petani mengeluarkan biaya sebesar Rp. 2.003.750 per musim tanam dan untuk varietas bauji dengan rata-rata luas lahan 4.946 m² sebesar Rp. 7.238.000.

C. Analisis Biaya

Biaya produksi merupakan pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Dalam usahatani bawang merah biaya terbagi menjadi 2 yaitu biaya implisit dan biaya eksplisit. Biaya implisit adalah biaya yang secara

nyata tidak ikut dikeluarkan namun diikutsertakan dalam proses produksi, seperti nilai tenaga kerja, sewa lahan sendiri, dan biaya bunga modal sendiri. Sedangkan biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi, seperti upah tenaga kerja luar keluarga, biaya pembelian saprodi, biaya sewa lahan, biaya bunga modal pinjaman, dan biaya penyusutan alat. Berikut ini merupakan uraian dari masing-masing biaya :

1. Biaya Eksplisit

a. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya yang secara nyata betul-betul dikeluarkan oleh petani untuk pembelian input produksi berupa: bibit, pupuk, dan pestisida. Berikut uraian mengenai masing-masing biaya input produksi:

1. Biaya Bibit

Bibit merupakan komponen penting dalam menjalankan usahatani. Bibit sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi. Bibit yang berkualitas bagus akan menghasilkan produksi yang maksimal. Sedangkan bibit yang kualitasnya kurang bagus maka produksi yang dihasilkannya pun tidak maksimal. Bibit bawang merah yang dipakai adalah bibit bawang merah varietas bima dan varietas bauji. Varietas bima merupakan bibit yang berasal dari Brebes Jawa Tengah. Dimana varietas ini memiliki berbagai keunggulan seperti, cocok ditanam pada musim kemarau dan varietas ini sangat digemari masyarakat luas karena rasa dan aromanya lebih kuat.

Varietas bauji merupakan bibit yang berasal dari daerah Nganjuk, Jawa Timur yang memiliki beberapa keunggulan antara lain, cocok ditanam pada musim hujan, dan mampu menghasilkan produksi yang tinggi yaitu 13-14 ton per ha. Bibit

bawang merah varietas bima maupun varietas bauji ini biasanya petani peroleh dari bakul atau penjual bibit yang ada di daerah tersebut. Bibit dijual dengan satuan kg dimana per kg dijual dengan harga Rp. 20.000 untuk varietas bima dan Rp.12.000 untuk varietas bauji. Harga ini dapat berubah-ubah sesuai pasokan bibit tersebut. Jika ketersediaan bibit tersebut banyak maka harga lebih murah namun jika ketersediaan bibit sedikit maka harga bibit akan naik.

Tabel 9. Biaya Penggunaan bibit

Jenis Biaya	Varietas Bima				Varietas Bauji			
	Jumlah (Kg)	Per UT	Jumlah (Kg)	Per ha	Jumlah (Kg)	Per UT	Jumlah (Kg)	Per ha
Bibit	603,20	11.991.616	1527,58	30.938.122	869.00	10.445.380	2.041	24.546.059

Berdasarkan Tabel 23 Penggunaan bibit bawang merah varietas bima dengan luas lahan rata-rata 3.876 m² selama satu musim tanam sebanyak 603,3 Kg dengan total biaya yang sebesar Rp. 11.911.616 dan penggunaan bibit varietas bauji dengan luas rata-rata 4.946 m² selama satu musim tanam sebanyak 869 Kg dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.428.000. Biaya pembelian bibit untuk usahatani bawang merah terbilang cukup besar. Sedangkan dalam luasan 1 ha jumlah bibit yang dipakai untuk varietas bima sebesar 1.528 Kg dengan total biaya sebesar Rp. 30.391.162 dan untuk varietas bauji jumlah bibit yang digunakan sebanyak 2.041 Kg dengan total biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 24.546.059.

2. Biaya Pupuk

Pupuk merupakan salah satu faktor dalam menunjang pertumbuhan suatu tanaman dengan menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Penggunaan pupuk dapat memberikan dampak yang baik pada peningkatan pertumbuhan tanaman dengan menggunakan dosis pupuk sesuai anjuran.

Penggunaan pupuk juga akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan oleh petani dan berdampak pada keuntungan yang diperoleh.

Pupuk yang digunakan dalam usahatani bawang merah di Desa Kotakan hanyalah pupuk kimia. Petani tidak menggunakan pupuk organik dikarenakan penggunaan pupuk organik kurang memuaskan atau tidak mendapat hasil yang diharapkan. sehingga pupuk yang digunakan hanyalah pupuk kimia. Menurut Engindeniz et al (2006) mengungkapkan bahwa pupuk organik tidak memberikan pengaruh terhadap jumlah daun, berat rata-rata dan berat bersih dari tanaman selada yang ada di turkey.

Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat merusak kondisi tanah. Namun banyak petani yang masih kurang memahami akan hal itu. Pupuk kimia yang digunakan petani bermacam-macam, antara lain pupuk phonska, Urea, TSP, SP 36, NPK Mutiara, SS, KCL, ZA, Saprodap, NPK grower, KNO, dan Kamas. Banyaknya penggunaan masing-masing pupuk juga berbeda-beda hal ini tergantung pada luas lahan. Harga beli pupuk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Harga beli pupuk

Nama Pupuk	Satuan	Harga beli
Phonska	Rp/50 kg	110.000 - 240.000
Urea	Rp/50 kg	90.000 - 110.000
NPK Mutiara	Rp/50 kg	100.000 - 470.000
KCL	Rp/50 kg	300.000 - 400.000
ZA	Rp/50 kg	90.000 - 500.000
TSP	Rp/50 kg	100.000 - 650.000
KNO Merah	Rp/2 kg	35.000 - 45.000
KNO Putih	Rp/kg	21.500 - 25.000
SS	Rp/50 kg	115.000 - 440.000
NPK Grower	Rp/50 kg	450.000 - 470.000
Cantik	Rp/50 kg	315.000
Paten Kali	Rp/50 kg	100.000 - 105.000
SP 36	Rp/50 kg	100.000 - 120.000
Saprodap	Rp/50 kg	370.000 - 430.000
Kamas	Rp/50 kg	490.000

Harga beli pupuk nantinya akan berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan petani, karena dalam 1 jenis pupuk memungkinkan memiliki harga yang berbeda-beda. Perbedaan penggunaan pupuk untuk varietas bima dan bauji pada pemupukan 1 sampai 3 menggunakan jenis pupuk yang sama. Perbedaan hanya terletak pada pemupukan ke empat yang dilakukan oleh petani bawang merah varietas bauji. Pada pemupukan keempat petani memfokuskan penggunaan pupuk untuk memperbesar umbi biasanya pupuk yang dipakai adalah NPK grower, paten kali, saprodap, dan kamas.

Berikut uraian rata-rata penggunaan pupuk dalam satu musim tanam berdasarkan jenisnya pada rata-rata luas lahan 3.876 m², 4.946 m² dan per ha:

Tabel 11. Biaya dan Penggunaan Pupuk

Jenis Pupuk	Varietas Bima				Varietas Bauji			
	Per UT		Per ha		Per UT		Per ha	
	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Total biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)
Phonska	90,80	224.000	240,19	593.099	290,90	721.260	683,73	1.672.339
Urea	33,28	60.666	84,49	153.996	62,60	123.110	57,70	114.010
NPK								
Mutiara	34,28	292.582	80,27	680.177	125,90	1.014.040	366,67	2.858.555
KCL	5,44	36.660	15,49	101.530	20,00	120.000	28,67	172.000
ZA	29,50	56.570	72,68	138.181	9,00	15.100	36,15	60.914
TSP	25,40	82.530	62,55	193.032	208,50	488.000	479,27	1.120.401
KNO ₃ Merah	20,24	385.800	44,73	817.806	0,00	0,00	0,00	0,00
KNO ₃ Putih	8,80	208.750	18,05	425.849	0,40	8.600	1,14	24.571
SS	15,04	99.564	38,30	253.699	67,10	464.738	22,37	154.913
NPK Grower	20,64	188.776	49,68	455.705	22,40	206.680	150,48	1.385.082
Cantik Paten	4,80	30.240	14,41	90.770	0,00	0,00	0,00	0,00
Kali	2,10	42.900	2,75	56.048	0,00	0,00	0,00	0,00
SP 36	0,00	0,00	0,00	0,00	11,00	24.180	40,76	90.184
Saprodap	0,00	0,00	0,00	0,00	12,00	88.600	18,75	124.476
Kamas	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00	39.200	4,00	39.200
Total	290,32	1.709.038	723,60	3.959.892	833,80	3.313.508	1,889,70	7.816.646

Berdasarkan Tabel 25 dapat dilihat bahwa penggunaan pupuk dari petani kedua varietas hanya menggunakan pupuk kimia. Pupuk kimia yang dipakaipun berbeda. hal ini dikarenakan disesuaikan dengan kondisi tanaman bawang merah itu sendiri. Penggunaan pupuk dari petani kedua varietas didominasi oleh pupuk phonska sebanyak 90,8 kg per UT atau 240,19 kg per ha untuk varietas bima dengan biaya sebesar Rp. 224.000 per UT atau Rp. 593.099 per ha dan 290,9 kg per UT atau 683,73 kg per ha dengan biaya sebesar Rp. 721.260 per UT atau Rp. 1.672.399 per ha untuk varietas bauji. Total biaya penggunaan pupuk kimia dari kedua varietas sangat berbeda untuk varietas bima total biaya penggunaan pupuknya sebesar Rp. 1.709.038 dengan rata-rata luas lahan 3.876 m² sedangkan untuk varietas bauji total

biaya penggunaan pupuk sebesar Rp. 3.313.508 dalam 1 kali musim tanam dengan rata-rata luas lahan rata-rata 4.946 m². Total biaya penggunaan pupuk yang dikeluarkan dalam luasan lahan 1 ha pada varietas bima sebesar Rp. 3.959.892 dan total biaya penggunaan pupuk pada luasan 1 ha untuk varietas bauji sebesar Rp. 7.816.646

Penggunaan input pupuk kimia dalam usahatani bawang merah ini cukup tinggi. Hal ini dikarenakan pada usahatani bawang merah dengan bibit varietas bima melakukan pemupukan sebanyak 3 kali sedangkan varietas bauji melakukan pemupukan sebanyak 4 kali dalam 1 kali musim tanam dengan usia tanam yang sama yaitu 55-60 hari. Perbedaan penggunaan pupuk ini dikarenakan keinginan petani supaya petani memperoleh hasil produksi yang maksimal. Hal ini didukung oleh pernyataan Napitupulu et al (2010) bahwa untuk tanaman yang memiliki jumlah dan bobot umbi yang tinggi maka tanaman bawang merah perlu pupuk supaya dapat tumbuh dengan cepat dan baik.

3. Biaya Pestisida

Penggunaan pestisida untuk usahatani bawang merah cenderung tinggi. Hal ini dikarenakan hama yang terus-terusan menyerang ketika musim hujan maupun musim kemarau. Pada saat musim kemarau hama yang menyerang adalah ulat grayak (*Spodoptera litural*) sedangkan pada musim hujan biasanya bawang merah terserang penyakit yang bernama moler atau inul (*Fusarium oxysporum*) dan bercak ungu (*Alternaria porri*). Jenis pestisida yang digunakan petani yakni Insektisida (padat dan cair), Fungisida (padat dan cair) dan Herbisida (cair).

Tabel 12. Harga Insektisida

Nama Insektisida	Satuan	Harga beli
Dursban	Rp/500 ml	50.000 - 80.000
Regent	Rp/500 ml	115.000 - 150.000
Prevathon	Rp/500 ml	132.000 - 140.000
Marshal	Rp/500 ml	67.000 - 75.000
Demolish	Rp/100 ml	78.000 - 89.000
Arjuna	Rp/500 ml	220.000 - 255.000
Plethora	Rp/250 ml	270.000
Agrimex	Rp/100 ml	156.000 - 170.000
Endure	Rp/200 ml	320.000 - 350.000
Gordon	Rp/500 ml	250.000
Sumo	Rp/1 Liter	100.000
Sagribeat	Rp/200 gr	190.000

Penggunaan insektisida ataupun herbida bermacam-macam. Berikut rata-rata penggunaan biaya insektisida (padat dan cair), Fungisida (Padat dan cair) dan herbisida (cair) yang dikeluarkan oleh petani bawang merah varietas bima dan varietas bauji pada luas lahan 3.876 m², 4.946 m² dan per 1 ha:

Tabel 13. Biaya dan Penggunaan Insektisida Cair dan Padat

Jenis Insektisida	Varietas Bima				Varietas Bauji			
	Per UT		Per ha		Per UT		Per ha	
	Jumlah (ml)	Biaya (Rp)	Jumlah (ml)	Biaya (Rp)	Jumlah (ml)	Biaya (Rp)	Jumlah (ml)	Biaya (Rp)
Insektisida Cair								
Dursban	333,00	41.110	111,00	13.703	391,50	45.897	957,43	113.402
Regent	280,60	75.395	742,83	200.110	524,00	132.520	1.159,52	287.279
Prevathon	110,00	59.716	322,22	175.366	0,00	0,00	0,00	0,00
Marshal	142,00	19.265	408,87	53.643	0,00	0,00	0,00	0,00
Demolish	178,00	139.005	445,31	351.400	0,00	0,00	0,00	0,00
Arjuna	0,00	0,00	0,00	0,00	44,40	21.142	114,20	53.3844
Plethora	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5.400	6,67	7.200
Agrimex	0,00	0,00	0,00	0,00	85,20	138.812	183,07	299.141
Endure	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00	34.250	59,17	102.541
Gordon	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	5.000	13,33	6.666
Sumo	0,00	0,00	0,00	0,00	40,00	4.000	106,00	10.600
Total	1.043,60	334.491	2.030,23	794.224	1.120,10	387.021	2.599,38	880.216
Insektisida Padat								
Sagribeat	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00	3.800	5,33	5.066
Total	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00	3.800	5,33	5.066

Tabel 27 menunjukkan biaya dan penggunaan insektisida baik cair maupun padat. Insektisida digunakan petani untuk membunuh hama seperti ulat. Ulat grayak menyerang tanaman bawang merah ketika musim kemarau tiba. Penyemprotan insektisida baik cair maupun padat dilakukan minimal 1 kali sehari hal ini tergantung serangan hama yang terjadi. Jika hamanya banyak maka penyemprotan dilakukan setiap hari tapi jika hama tidak terlalu banyak maka penyemprotan cukup 3 hari sekali. Berdasarkan tabel diatas total biaya insektisida cair pada luasan 3.876 m² bawang merah varietas bima sebesar Rp. 334.491 dan total biaya insektisida padat dan cair pada luasan 4.946 m² bawang merah varietas bauji sebesar Rp. 390.821. Pada luasan 1 ha rata-rata pengeluaran biaya insektisida pada varietas bima sebesar Rp. 794.224 dan pada bawang merah varietas bauji sebesar Rp. 885.281

Tabel 14. Biaya dan Penggunaan Fungisida Cair dan Padat

Jenis Fungisida	Varietas Bima				Varietas Bauji			
	Per UT		Per ha		Per UT		Per ha	
	Jumlah	Biaya (Rp)	Jumlah	Biaya (Rp)	Jumlah	Biaya (Rp)	Jumlah	Biaya (Rp)
Fungisida Padat (gr)								
Delsene	290,00	43.830	648,46	98.313	0,00	0,00	0,00	0,00
Antrakol	352,00	44.341	785,45	99.080	309,00	46.380	1.019,23	155.655
Sagri manzim	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00	2.700	26,67	3.600
Raban	0,00	0,00	0,00	0,00	105,02	12.703	278,77	33.535
Total	642,00	88.171	1.433,9	197.394	434,00	61.783	1324,6	192.790
Jenis Fungisida Cair (ml)								
Remazole	181,00	112.231	551,08	341.191	80,06	41.878	193,53	100.825
Amistartop	247,00	220.638	633,38	565.423	0,00	0,00	0,00	0,00
Corona	128,00	97.720	402,94	304.934	0,00	0,00	0,00	0,00
Kabrio	0,00	0,00	0,00	0,00	91,00	55.360	100,31	69.261
Total	556,00	430.589	1.587,4	1.211.550	171,10	97.238	293,85	170.086

Tabel 15. Harga Fungisida

Nama Fungisida	Satuan	Harga beli
Delsene	Rp/500 gr	75.000 - 80.000
Antrakol	Rp/100 gr	95.000 - 170.000
Sagri manzim	Rp/1 kg	135.000
Raban	Rp/500 gr	50.000 - 70.000
Remazole	Rp/500 ml	230.000 - 315.000
Amistartop	Rp/250 ml	220.000 - 230.000
Corona	Rp/250 ml	175.000 - 205.000
Kabrio	Rp/250 ml	120.000 - 200.000

Petani bawang merah baik varietas bima maupun varietas bauji juga menggunakan fungisida cair maupun padat. Fungisida digunakan untuk menanggulangi penyakit pada bawang merah yang disebabkan oleh jamur yaitu penyakit moler atau inul (*Fusarium oxysporum*) dan bercak ungu (*Alternaria porri*). Penanggulangan pada penyakit bercak ungu dilakukan agar daun tanaman bawang merah tidak kuning, kemudian mengering. Sedangkan penanggulangan untuk penyakit moler atau inul dilakukan agar daun tidak mengerut dan melintir, umbi membusuk kemudian mati. Penggunaan fungisida ini lebih banyak pada saat musim

hujan, dikarenakan penyakit-penyakit tersebut tumbuh pada kondisi yang lembab. Penyemprotan fungisida dilakukan setiap hari ketika musim penghujan tiba atau tergantung kondisi cuaca. Berdasarkan tabel 29 total biaya fungisida baik cair maupun padat untuk varietas bima sebesar Rp. 518.760.25 dan varietas bauji sebesar Rp. 159.020. Dan total biaya fungisida pada luasan lahan 1 ha sebesar Rp. 1.408.944 untuk varietas bima dan sebesar Rp. 362.876 untuk varietas bauji.

Tabel 16. Biaya dan Penggunaan Herbisida Cair

Jenis Herbisida Cair	Varietas Bima				Varietas Bauji			
	Per UT		Per ha		Per UT		Per ha	
	Jumlah (ml)	Biaya (Rp)	Jumlah (ml)	Biaya	Jumlah (ml)	Biaya (Rp)	Jumlah (ml)	Biaya
Round								
Up	109	18.162	304,19	51.177	0	0	0	0
Goal	279	150.225	937,20	481.296	95,7	63.914	231,24	132.950
Total	388	168.387	1.241,4	532.473	95,7	63.914	231,24	132.950

Herbisida round up dan goal merupakan herbisida yang sama-sama digunakan petani untuk mengendalikan gulma yang tumbuh pada tanaman bawang merah. Namun keduanya memiliki perbedaan keunggulan. Herbisida round up merupakan herbisida purna tumbuh yang mampu mengendalikan gulma yang memiliki daun lebar, berdaun sempit dan teki-teki. Sedangkan untuk herbisida goal merupakan herbisida pra tumbuh yang digunakan untuk menanggulangi dan mengendalikan bibit rumput liar yang nantinya akan mengganggu tanaman. Harga herbisida roundup Rp. 95.000-Rp.100.000 per 1 L dan untuk harga beli herbisida goal Rp. 110.000-Rp.300.000 per 250 ml.

Herbisida digunakan sebelum penanaman dilakukan atau sebagai campuran ketika pengolahan lahan. Herbisida bertujuan untuk memutus rantai hidup gulma sehingga pada saat budidaya, gulma tidak mengganggu proses pertumbuhan tanaman bawang merah. Pengadaan biaya herbisida tidak terlalu besar hal ini dikarenakan

petani melakukan penyiangan berbarengan dengan penyiraman yang dilakukan setiap hari. Total biaya penggunaan herbisida cair pada varietas bima sebesar Rp. 168.387 dan total biaya penggunaan herbisida varietas bauji sebesar Rp. 64.914. Untuk luasan lahan 1 ha total biaya herbisida bawang merah varietas bima sebesar Rp. 532.473 dan pada varietas bauji sebesar Rp. 132.950

Penggunaan pestisida jenis insektisida, fungisida, maupun herbisida memang diperlukan, namun penggunaannya pun harus sesuai anjuran. Berdasarkan penelitian Colquhoun et al..(2017) mengungkapkan bahwa tanaman kentang sangat rentan terhadap penyakit sehingga perlu dilakukan penanggulangan berupa penyemprotan. Namun penggunaan pestisida yang berlebihan membuat kentang menjadi rusak sehingga hasil produksinya menjadi rendah.

b. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat adalah biaya dari harga beli dikurangi umur ekonomis dikali jumlah alat. Biaya rata-rata penyusutan masing-masing alat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17. Biaya Penyusutan Alat

Uraian	Varietas Bima	Varietas Bauji
	Per UT	Per UT
	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
Cangkul	7.413	19.083
Sabit	1.797	7.286
Ember Siram	4.727	4.004
Pompa Air	71.578	8.400
Kultivator	385.733	126.400
Hand Sprayer	38.040	66.379
Mesin Rumput	0	1.000
Garuk	0	4.492
Total	509.288	237.045

Berdasarkan Tabel 31 penyusutan alat tertinggi ada pada kultivator, Hand Sprayer dan Pompa air. Hal ini dikarenakan harga beli kultivator yang terbilang mahal yaitu berkisar Rp. 12.000.000-Rp. 20.000.000. Hand Sprayer juga merupakan alat yang harus dipunyai oleh petani karena alat ini lebih sering digunakan. Pompa air juga memiliki harga beli yang tergolong tinggi sehingga biaya penyusutannya pun tinggi. Alat berupa cangkul digunakan petani untuk mengolah lahan secara manual. Sabit digunakan untuk memangkas gulma atau rumput. Mesin rumput juga digunakan untuk memangkas rumput secara modern. Hand Sprayer digunakan untuk penyemprotan obat pestisida. Garuk digunakan untuk meratakan tekstur tanah setelah dilakukan pengolahan lahan. Timba siram atau ember digunakan untuk menyiram tanaman bawang merah secara manual. Kultivator digunakan untuk mengolah tanah. Pompa air digunakan untuk membantu penyiraman jika lokasi lahan jauh dari saluran air.

c. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Biaya tenaga kerja luar keluarga merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani meliputi biaya seluruh kegiatan budidaya yang terdiri dari penyiapan bibit, pengolahan lahan menggunakan tenaga mesin dan manusia, penanaman, pemupukan, pengendalian HPT, penyiraman, dan Panen. Biaya masing-masing tahapan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 18. Biaya dan Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga

Uraian	Varietas Bima				Varietas Bauji			
	Per UT		Per ha		Per UT		Per ha	
	Jumlah HKO	Biaya (Rp)	Jumlah HKO	Biaya (Rp)	Jumlah HKO	Biaya	Jumlah HKO	Biaya
Penyiapan Bibit	7,09	375.600	18,61	965.780	2,96	184.525	8,92	583.918
Pengolahan Lahan								
Tenaga Manusia	3,23	284.950	8,44	716.146	5,45	440.813	10,95	787.790
Tenaga Mesin	0,39	44.200	0,95	99.470	0,44	47.125	1,33	148.300
Penanaman	15,66	809.000	39,98	2.050.846	12,44	695.488	36,22	2.002.601
Pengendalian HPT	0,18	14.800	1,28	102.892	1,02	66.525	3,00	190.553
Pemupukan	0,30	24.400	1,51	121.154	0,92	56.200	3,43	226.464
Penyiraman	0,28	22.200	1,46	37.374	0,56	37.300	2,01	123.793
Panen	10,93	557.000	32,00	1.704.152	26,09	2.173.875	69,57	5.994.191
Total	38,06	2.132.150	104,22	5.797.814	49,88	3.701.850	135,44	10.057.610

Penyiapan bibit dilakukan sebagian besar petani bawang merah bima. Petani menyisihkan hasil panen musim lalu untuk dijadikan bibit pada musim tanam selanjutnya. Hal ini untuk menghemat biaya yang dikeluarkan petani. Penyiapan bibit dilakukan selama kurang lebih 3-4 bulan tergantung dengan kondisi cuaca. Bibit dikeringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur. Kemudian bibit dipilih, bibit yang busuk atau cacat dibuang karena bibit yang cacat/busuk sudah tidak bisa ditanam lagi. Kemudian bibit diikat dan digantungkan selama 2-3 bulan. Biasanya petani menggantungkan bibit tersebut di depan rumah. Setelah itu bibit mulai siap ditanam. Penyiapan bibit dilakukan oleh tenaga permepuan maupun laki-laki dengan upah berkisar antara Rp.50.000-Rp.100.000. Biaya yang dikeluarkan untuk penyiapan bibit bawang merah varietas bima sebesar Rp.375.600 atau Rp.965.780 per ha dan Rp. 184.525 atau Rp.583.918 per ha untuk varietas bauji.

Pengolahan lahan dibagi menjadi dua yaitu pengolahan lahan menggunakan tenaga manusia dan juga tenaga mesin/kultivator. Rata-rata petani baik varietas bima maupun bauji lebih banyak menggunakan tenaga manusia karena walaupun

sudah menggunakan tenaga mesin tenaga manusia untuk mertakan tanah tetap dibutuhkan. Tenaga kerja pengolahan lahan baik menggunakan tenaga manusia maupun tenaga mesin dilakukan oleh laki-laki dengan pengerjaan 4-5 jam tergantung luas lahan dan juga tenaga kerja. Upah yang diberikan berkisar antara Rp. 0.000-Rp.100.000. Varietas bima rata-rata membutuhkan tenaga kerja sebanyak 3,23 HKO dengan rata-rata luas lahan 3.876 m² dan varietas bauji sebanyak 5,45 HKO dengan rata-rata luas lahan seluas 4.946 m². Penggunaan kultivator hanya untuk menggemburkan tanah. selebihnya untuk meratakan dilakukan oleh tenaga manusia. Biaya pengeluaran tenaga kerja luar keluarga pada pengolahan lahan tenaga manusia sebesar Rp. 284.950 atau Rp. 716.146 per ha untuk varietas bima dan Rp. 440.812 atau Rp. 787.790 per ha untuk varietas bauji.

Penanaman dilakukan sebagian besar oleh tenaga kerja perempuan. Rata-rata penanaman dilakukan selama 4-5 jam. Hal ini juga didukung oleh banyaknya tenaga kerja yang digunakan dan juga luas lahan yang ditanam. Upah tenaga kerja untuk penanaman ini berkisar antara Rp. 50.000-100.000. Penanaman juga membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Hal ini supaya penanaman lebih cepat selesai dan petani tidak mengeluarkan biaya yang lebih banyak. Rata-rata jumlah bibit yang ditanam pada rata-rata luas lahan 3.876 m² sebanyak 603,2 kg untuk rata-rata luas lahan seluas 4.946 m² sebesar 869 kg. Sedangkan untuk penggunaan bibit dengan rata-rata luas lahan per ha adalah 1.528 kg untuk varietas bima dan 2.041 kg untuk varietas bauji.

Pengendalian HPT dilakukan oleh petani setiap 1 hari sekali hal ini tergantung cuaca. Jika cuaca sangat buruk seperti hujan terus menerus maka penyemprotan akan dilakukan minimal sehari sekali karena jika tidak dilakukan

seperti itu maka tanaman bawang merah akan mati terserang penyakit. Pengendalian HPT rata-rata dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki dengan lama pengerjaan 4-5 jam/hari. Upah yang diberikan berkisar antara Rp.60.000-Rp.80.000. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga dan harga upah untuk pengendalian HPT ini tidak jauh berbeda antara petani bawang merah bima maupun petani bawang merah bauji. Rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga untuk varietas bima sebanyak 0,18 HKO per UT atau 1,28 HKO per ha dengan biaya Rp. 14.800 per UT atau Rp. 102.892 per ha dan untuk varietas bauji sebanyak 1,02 HKO per UT atau 3,00 HKO per ha dengan biaya Rp. 66.525 per UT atau Rp. 190.533 per ha.

Pemupukan dilakukan 3 kali untuk petani bawang merah varietas bima dan 4 kali untuk petani bawang merah varietas bauji. Pemupukan dilakukan tergantung dengan umur tanaman. Pemupukan pada varietas bima pemupukan dilakukan pada hari ke 7, 21, dan 40 hari setelah tanam. Sedangkan untuk petani varietas bauji dilakukan petani pada hari ke 10, 20, 30, dan 45 hari setelah tanam atau tergantung petani dan melihat kondisi tanaman. Rata-rata pemupukan dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki dengan jam kerja 4-5 jam tergantung dengan luas lahan dan jumlah tenaga kerja. Upah tenaga kerja itu sendiri berkisar antara Rp.50.000-Rp.80.000. Harga yang berlaku dari kedua varietas tersebut tidak jauh berbeda. Perbedaan pemupukan ini akan menghasilkan perbedaan biaya. Perbedaan pemupukan ini didasari oleh kepercayaan petani jika semakin banyak pupuk yang digunakan maka akan semakin optimak hasil yang didapat. Rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga varietas bima sebanyak 0,30 HKO per UT atau 1,51 HKO per ha dengan biaya sebesar Rp. 24.400 per UT atau Rp. 121.154 per ha dan rata-rata penggunaan

tenaga kerja luar keluarga varietas bauji sebanyak 0,92 HKO per UT atau 3,43 HKO per ha dengan biaya Rp. 56.200 per UT atau Rp. 266.464 per ha.

Penyiraman dilakukan setiap hari 1 sampai 2 kali tergantung dengan kondisi tanah dari bawang merah itu sendiri. Jika tanah masih lembab maka penyiraman hanya dilakukan sekali. Penyiraman dilakukan pagi hari pada pukul 05.30 WIB sampai selesai. Biasanya penyiraman selesai pada pukul 10.00 WIB namun tergantung juga dengan luas lahan dan tenaga kerjanya. Penyiraman biasanya dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki dengan upah berkisar Rp.60.000-Rp.70.000/4-5 jam. Rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga petani bawang merah varietas bima sebanyak 0,28 HKO per UT atau 1,46 HKO per ha dengan biaya Rp. 22.200 per UT atau Rp. 37.374 per ha dan rata-rata penggunaan tenaga kerja petani bawang merah varietas bauji sebanyak 0,56 HKO per UT atau 2,01 HKO per ha dengan biaya Rp. 37.300 per UT atau Rp. 123.793 per ha.

Panen dilakukan mulai pagi hari pukul 06.00 WIB sampai selesai. biasanya panen hanya butuh waktu 4 jam karena ketika panen tenaga kerja yang digunakan banyak. Saat panen biasanya dilakukan oleh perempuan namun ada juga yang laki-laki. Upahnya pun berbeda, upah perempuan berkisar antara Rp.50.000-Rp.80.000/4-5 jam dan upah laki-laki Rp.70.000-Rp.100.000/4-5 jam.

Rata-rata petani bawang merah varietas bima menjual hasil panennya dengan cara menjual sendiri ke bakul yang ada di wilayah sekitar sedangkan petani bawang merah varietas bauji menjual hasil produksinya dengan cara menjual segar kepada tengkulak. Harga jualnya pun bervariasi dan selalu mengalami fluktuatif.

d. Biaya Lain-lain

Biaya Lain-lain yang termasuk dalam usahatani bawang merah ini adalah biaya sewa alat pertanian berupa kultivator, biaya BBM kultivator, biaya perawatan kultivator, biaya perawatan pompa air, biaya BBM pompa air dan biaya transportasi. Rincian biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 19. Biaya Lain-lain

Uraian	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Per UT	Per ha	Per UT	Per ha
	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
Biaya Sewa Lahan	1.335.833	3.409.912	1.206.333	3.648.662
Biaya Bunga Modal Pinjaman	1.171.750	2.972.702	2.087.400	4.626.001
Biaya sewa Kultivator dan BBM	141.000	516.175	230.000	570.489
Biaya BBM Pompa Air	37.000	96.744	3.800	16.400
Biaya Transportasi	104.100	314.984	106.000	326.913
Biaya Perawatan Kultivator tiap 3 bulan	51.600	118.569	54.400	18.133
Biaya Perawatan Pompa Air tiap 3 bulan	69.800	187.586	4.400	17.733
Biaya Pengangkutan	231.200	669.330	0	0
Biaya Pasca Panen	1.898.600	5.463.711	0	0
Pajak	3.367	12.106	20.200	35.322
Total	2.536.667	7.379.204	418.800	984.990

Biaya sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk menyewa lahan yang akan digunakan dalam usahatani bawang merah. Biaya sewa lahan bawang merah varietas bima lebih tinggi dibanding biaya sewa varietas bauji. Hal ini dikarenakan luasan lahan yang dimiliki petani varietas bima lebih luas dibanding luasan lahan yang dimiliki petani bawang merah varietas bauji. Biaya sewa lahan petani varietas bima berkisar Rp.4.000.000 per 1.800 m² per tahun dan biaya sewa lahan bawang merah varietas bauji berkisar Rp.5.000.000 per 1.875 m² per tahun. Harga sewa yang ditawarkan berbeda di setiap tahunnya. Hal ini bisa tergantung

dengan lokasi lahan yang dekat dengan sumber air atau yang jauh dengan sumber air.

Dalam menjalankan usahatani bawang merah, petani memerlukan modal yang cukup besar sehingga petani melakukan peminjaman berupa uang untuk mendukung usahatani mereka. Bunga pinjaman yang berlaku di kedua lokasi penelitian berbeda. Pada Varietas Bima dari 50 petani sebanyak 47 orang melakukan pinjaman dengan bunga yang berlaku di daerah tersebut 1,2 % per bulan dengan lama pinjaman 4 bulan sehingga besarnya bunga mencapai 4,8%. Rata-rata biaya bunga modal pinjaman petani bawang merah varietas bima sebesar Rp. 1.171.750. Untuk varietas bauji suku bunga yang berlaku berbeda-beda antar petani. Hal ini disebabkan oleh petani melakukan pinjaman di tempat yang berbeda seperti di Bank BRI dan koperasi-koperasi. Sehingga suku bunga petani bawang merah varietas bauji berkisar antara 0,2%-2,5% dengan lama peminjaman 4-6 bulan. Rata-rata bunga modal pinjaman petani bawang merah varietas bauji sebesar Rp. 2.087.400.

Biaya sewa alat merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk menyewa alat penunjang usahatani. Alat tersebut berupa kultivator, kultivator merupakan alat pertanian berupa mesin untuk mengolah tanah/menggemburkan tanah. Harga beli alat kultivator ini terbilang mahal dan luas lahan yang dimiliki petani tersebut tidak terlalu luas sehingga sebagian petani tersebut melakukan sewa. Biaya sewa alat kultivator tersebut sebesar Rp. 250.000/7.500 m² dan Rp. 350.000/32.00 m². Perbedaan harga ini dikarenakan perbedaan lokasi dari kedua varietas. Penggunaan alat ini sangat membantu dalam proses budidaya, lahan seluas 7.500 m² dapat diselesaikan dalam waktu 8 jam. Berdasarkan tabel rata-rata biaya sewa alat

kultivator dan bahan bakar untuk varietas bima sebesar Rp. 141.000 dan biaya sewa alat kultivator dan bahan bakar untuk varietas bauji sebesar Rp. 230.000

Biaya Bahan Bakar Pompa air merupakan biaya bahan bakar yang dikeluarkan untuk penggunaan alat. Rata-rata biaya BBM pompa air yang dikeluarkan adalah Rp. 37.000 dan Rp. 3.800 selama sekali musim tanam. Perbedaan ini dikarenakan perbedaan jumlah petani yang menggunakan pompa air. Berdasarkan penelitian, penggunaan mesin pompa air oleh petani sebanyak 35 orang dan hanya 3 orang untuk varietas bauji. Hal ini dikarenakan banyak lahan petani yang dekat dengan sumber air sehingga tidak perlu pakai pompa air. Biaya transportasi adalah biaya operasional (BBM) yang dikeluarkan oleh petani selama kegiatan budidaya berlangsung. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 104.000 dan Rp. 106.000 selama sekali musim tanam dari masing-masing varietas.

Biaya perawatan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk merawat alat-alat pertanian supaya tetap bisa dipakai dan tidak rusak. Biaya perawatan meliputi biaya perawatan kultivator dan biaya perawatan pompa air. Perawatan kedua alat ini dilakukan dengan cara servis rutin per bulan dan dilakukan ganti oli tiap 3 bulan sekali. Biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam perawatan kultivator dan pompa air adalah Rp. 51.600 dan Rp. 69.800 untuk varietas bima dan Rp. 54.400 dan Rp. 4.400 tiap 3 sekali bulan untuk varietas bauji.

Biaya pengangkutan hanya ada pada petani bawang merah varietas bima, hal ini dikarenakan petani varietas bima banyak yang manual hasil panennya sendiri dirumah. Sehingga petani harus mengeluarkan biaya pengangkutan untuk mengangkut hasil produksi ke rumah. Pengangkutan ini biasanya dilakukan secara

borongan dengan menggunakan sepeda motor. Biaya yang berlaku berkisar Rp.5.000-Rp.6.000 per 50 kg. Biaya pasca panen juga hanya ada pada petani bawang merah varietas bima. Pekerjaan pasca panen biasanya memotong atau memisahkan umbi dengan daunnya. Biasanya kegiatan pasca panen ini dilakukan borongan dengan upah Rp.600-Rp.800 per kg.

Biaya pajak merupakan biaya yang dikeluarkan petani yang memiliki lahan sendiri untuk membayar pajak. Rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan petani bawang merah bima sebesar Rp. 3.366 per musim tanam dan varietas bauji sebesar Rp. 20.200 per musim tanam. Perbedaan biaya ini dipengaruhi oleh luasan lahan yang dimiliki oleh petani. Semakin luas luasan lahan yang dimiliki petani maka semakin besar pula pajak yang akan ditanggung.

Berikut merupakan rincian total biaya eksplisit bawang merah varietas bima dan varietas bauji di Kabupaten Demak :

Tabel 20. Total Biaya Eksplisit

Jenis Biaya	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Per UT	Per ha	Per UT	per ha
Saprodi				
Benih	11.991.616	30.938.122	10.445.380	24.546.059
Pupuk	1.709.038	3.959.892	3.313.508	7.816.646
Pestisida	1.021.638	2.735.643	613.756	1.379.842
Biaya TKLK	2.132.150	5.797.814	3.701.850	10.057.610
Biaya Penyusutan	509.288	509.288	237.045	237.045
Biaya Lain-lain	2.536.667	7.379.204	418.800	984.990
Total	19.900.937	51.319.963	18.730.339	45.022.193

Berdasarkan Tabel 34 total biaya eksplisit bawang merah varietas bima sebesar Rp.19.900.937 dan total biaya eksplisit bawang merah varietas bauji sebesar Rp.18.730.339. Pada luasan lahan 1 ha total biaya eksplisit bawang merah

varietas bima sebesar Rp.51.319.963 dan total biaya eksplisit bawang merah varietas bauji sebesar Rp.45.022.193. Perbedaan total biaya eksplisit yang dikeluarkan petani bawang merah varietas bima dan varietas bauji disebabkan oleh biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain lebih tinggi dikeluarkan oleh petani bawang merah varietas bima. Petani bawang merah varietas bima memiliki alat penunjang budidaya lebih banyak dibanding petani varietas bauji dan biaya lain-lain bawang merah varietas bima juga memiliki komponen yang banyak seperti biaya pengangkutan dan biaya pasca panen yang tidak ada pada petani bawang merah varietas bauji.

2. Biaya Implisit

a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Biaya tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani bawang merah meliputi seluruh kegiatan pada saat budidaya. Biaya tersebut meliputi, penyiapan bibit, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian HPT, dan penyiraman. Walaupun dalam beberapa tahapan petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga, namun petani tetap ikut serta. Adanya penggunaan tenaga kerja dari dalam keluarga berdampak pada minimnya pengeluaran biaya yang akan ditanggung petani. Berikut biaya dan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga berdasarkan masing-masing tahapan budidaya :

Tabel 21. Biaya dan Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Uraian	Varietas Bima				Varietas Bauji			
	Per UT		Per ha		Per UT		Per ha	
	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)
Penyiapan Bibit Pengolahan Lahan	0,00	0.000	0,00	0.000	0,13	6.500	0,13	6.500
Tenaga Manusia	0,00	0.000	0,00	0.000	0,28	21.000	0,28	21.000
Tenaga Mesin	0,00	0.000	0,00	0.000	0,05	5.000	0,05	5.000
Penanaman Pengendalian HPT	0,00	0.000	0,00	0.000	0,24	3.875	0,24	3.875
HPT	0,44	35.200	0,44	35.200	0,24	15.400	0,24	15.400
Pemupukan	0,46	36.800	0,46	36.800	0,25	15.750	0,25	15.750
Penyiraman	0,46	36.800	0,46	36.800	0,27	10.250	0,27	10.250
Total	1,36	108.800	1,36	108.800	1,45	77.775	1,45	77.775

Berdasarkan Tabel 35 dapat dilihat bahwa total penggunaan tenaga kerja dalam keluarga untuk varietas bima adalah 1,36 HKO per UT atau per ha sama. Biaya penggunaan HKO per ha untuk TKDK ini dimasukkan kedalam TKLK karena dalam TKDK tidak mungkin menambah HKO. Total biaya sebesar Rp. 108.800 per UT dan per ha. Penggunaan HKO varietas bima ini lebih rendah dibanding penggunaan tenaga kerja dalam keluarga pada varietas bawang merah bauji yaitu sebesar 1,45 HKO per UT dengan total biaya Rp.77.775 per UT. Perbedaan penggunaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh luas lahan. Rata-rata petani yang memiliki luas lahan lebih sempit akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dalam proses budidayanya. Berbeda dengan petani yang memiliki lahan yang lebih luas mereka lebih memilih menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

Penyiapan bibit yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga hanya dilakukan oleh petani varietas bauji dengan jumlah HKO 0,13 per UT dengan biaya Rp. 6.500 per UT. Hal ini dikarenakan rata-rata petani menggunakan tenaga kerja

luar keluarga dalam membantu menyiapkan bibit dan yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga hanya sebagian petani yang memang memiliki lahan sempit dan hanya berprofesi sebagai petani.

Pengolahan Lahan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan tenaga manusia dan juga menggunakan tenaga mesin atau kultivator. Perbedaan penggunaan lahan ini tergantung dengan luas lahan yang dimiliki. Rata-rata petani memiliki lahan yang luas-luas sehingga banyak yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga untuk pengolahan lahan tenaga manusia varietas bauji sebesar 0,28 HKO per UT dengan biaya Rp.21.000 per UT dan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga pengolahan lahan tenaga mesin sebesar 0,05 HKO per UT dengan biaya sebesar Rp.5.000 per UT. Pada saat penanaman tenaga kerja dalam keluarga yang dipakai hanya sedikit dan hanya untuk varietas bauji yaitu sebesar 0,24 HKO per UT dengan biaya Rp.3.875 per UT. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga ini terbilang sedikit karena kebanyakan petani menyerap tenaga kerja dari luar keluarga.

Pada pengendalian HPT penggunaan tenaga kerja dalam keluarga pada petani varietas bima sebesar 0,44 HKO per UT dengan biaya Rp. 35.200 per UT dan 0,24 HKO per UT dengan biaya Rp. 15.400 per UT untuk varietas bauji. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga ini dilakukan oleh petani sendiri yang memang berprofesi hanya sebagai petani.

Pemupukan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dilakukan oleh petani baik petani varietas bima maupun petani varietas bauji yang memiliki luas lahan yang sempit. Hal ini karena ntuk menghemat biaya yang dikeluarkan oleh petani. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga petani varietas bima maupun bauji

tidak terlalu berbeda yaitu sebesar 0,46 HKO per UT dengan biaya Rp. 36.800 per UT untuk varietas bima dan 0,24 HKO per UT dengan biaya Rp. 15.750 per UT untuk varietas bauji.

Penyiraman dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga terbilang cukup tinggi yaitu sebesar 0,46 HKO per UT dengan biaya Rp. 36.800 per UT untuk varietas bima dan untuk varietas bauji sebesar 0,26 HKO per UT dengan biaya Rp. 10.250 per UT. Hal ini dikarenakan tanaman bawang merah yang harus selalu dalam kondisi yang cukup air sehingga penyiraman dilakukan lebih sering. Penyiraman pada tanaman bawang merah dilakukan sehari 2 kali atau dapat melihat dari kondisi tanah, keadaan tanah dan hujan. Proses penyiraman berlangsung selama kurang lebih 4 jam pada luasan 3.500 m² dan penyiraman dilakukan menggunakan ember dengan mengambil air yang ada di sela-sela bendengan.

b. Biaya Bunga Modal Sendiri

Biaya bunga modal sendiri adalah biaya yang dikeluarkan yang modalnya benar-benar berasal hanya dari petani. Sering kali biaya ini tidak diperhitungkan oleh petani karena tidak menimbulkan harga. Namun untuk menganalisis kelayakan usahatani biaya ini diperlukan dan termasuk dalam biaya implisit. Biaya bunga modal sendiri adalah perkalian antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman yang berlaku di daerah tersebut.

Suku bunga pinjaman yang berlaku di daerah tersebut yaitu 2,4 % per musim. Total rata-rata biaya bunga modal sendiri pada bawang merah varietas bima sebesar Rp. 502.866 per musim dan biaya bunga modal sendiri pada bawang merah varietas bauji sebesar Rp. 468.703 per musim tanam. Besar kecilnya biaya bunga modal sendiri dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh

petani. Dalam luasan per ha biaya bunga modal sendiri pada usahatani varietas bima sebesar Rp. 1.322.681 per musim dan pada varietas bauji sebesar Rp. 1.017.510 per musim.

c. Biaya Sewa Lahan Sendiri

Biaya sewa lahan sendiri adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk sewa lahan milik sendiri dengan harga sewa yang berlaku di daerah tersebut. Biaya sewa lahan berbeda antar bawang merah varietas bima dan bawang merah varietas bauji. Untuk varietas bima biaya sewa yang berlaku sebesar Rp. 4.000.000 per 1.800 m² per tahun dengan biaya rata-rata sewa lahan sendiri sebesar Rp. 81.666 per musim tanam dan pada varietas bima dari 50 petani hanya 4 orang yang satu lahannya milik sendiri. Sedangkan untuk varietas bauji biaya sewa yang berlaku sebesar Rp. 5.000.000 per 1.875 m² per tahun dan jumlah petani yang memiliki status lahan sendiri berjumlah 12 orang dari 50 petani dengan rata-rata biaya sewa lahan sendiri yang dikeluarkan sebesar Rp. 820.833 per musim tanam. Berikut total biaya implisit yang dikeluarkan petani bawang merah varietas bima dan bauji di Kabupaten Demak :

Tabel 22. Total Biaya Implisit Bawang Merah Varietas Bima dan Varietas Bauji

Jenis Biaya	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Per UT	Per ha	Per UT	Per ha
Biaya TKDK	108.800	108.800	77.775	77.775
Biaya Bunga Modal Sendiri	477.610	1.231.679	449.528	1.080.533
Biaya Sewa Lahan Sendiri	81.667	294.398	820.833	1.075.802
Total Biaya	668.076	1.634.877	1.348.136	2.234.109

Total biaya implisit yang dikeluarkan petani bawang merah varietas bima dan varietas bauji berbeda sangat signifikan. Untuk varietas bima total biaya

implisit sebesar Rp.668.076 dan total biaya implisit varietas bauji sebesar Rp.1.348.136. Perbedaan ini dikarenakan biaya sewa lahan yang tinggi untuk varietas bauji dimana sebagian besar petani memiliki status sewa. Sedangkan untuk rata-rata total biaya pada luasan 1 ha adalah Rp.1.634.877 untuk varietas bima dan Rp.2.234.109 untuk varietas bauji.

3. Total Biaya

Total biaya merupakan penjumlahan biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani bawang merah varietas bima maupun varietas bauji meliputi biaya implisit dan juga biaya eksplisit. Berikut total biaya usahatani bawang merah varietas bima dan varietas bauji di Kabupaten Demak :

Tabel 23. Total Biaya

Jenis Biaya	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Per UT	Per ha	Per UT	Per ha
Biaya Eksplisit				
Saprodi	14.722.292	37.633.657	14.372.644	33.742.548
Biaya Penyusutan	509.288	509.288	237.045	237.045
Biaya TKLK	2.132.150	5.797.814	3.701.850	10.057.610
Biaya Lain2	2.536.667	7.379.204	418.800	984.990
Jumlah	19.900.397	51.319.963	18.730.339	45.022.193
Biaya Implisit				
Biaya TKDK	108.800	108.800	77.775	77.775
Biaya Bunga Modal				
Sendiri	477.610	1.231.679	449.528	1.080.533
Biaya Sewa Lahan				
Sendiri	81.667	294.398	820.833	1.075.802
Jumlah	668.076	1.634.877	1.348.136	2.234.109
Total Biaya	20.568.474	52.954.840	20.078.475	47.256.302
Uji t $\alpha=5\%$ t hitung = 0,269 ns				
t tabel =1,98				

Keterangan : ns : non signifikan

Berdasarkan Tabel 37 menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan mengenai biaya total pada bawang merah varietas bima dan varietas Bauji. Total biaya ini dapat berdampak pada pendapatan dan keuntungan petani. Total biaya yang dikeluarkan petani bawang merah varietas bima lebih tinggi dibanding total biaya yang dikeluarkan petani bawang merah varietas bauji. Hal ini disebabkan pada biaya eksplisit yang berupa biaya penyusutan dan biaya lain-lain yang dikeluarkan petani bawang merah varietas bima lebih tinggi dibanding petani bawang merah varietas bauji dan pada biaya implisit juga rata-rata petani bawang merah varietas bima menggunakan modal sendiri, lahan sendiri dan tenaga kerja sendiri. Total biaya petani bawang merah varietas bima sebesar Rp. 20.568.474 dan total biaya petani bawang merah varietas bauji sebesar Rp. 20.078.475. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$ yakni $0,269 < 1,98$ pada probabilitas 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak ada perbedaan biaya secara signifikan antara petani varietas bima dan varietas bauji.

D. Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan, dan Kelayakan

1. Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah keseluruhan hasil yang diperoleh petani yang merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual dalam satu waktu. Penerimaan usahatani bawang merah varietas bima dan varietas bauji dikonversikan untuk rata-rata luasan lahan 3.876 m^2 varietas bima 4.946 m^2 varietas bauji dan per 1 ha untuk kedua varietas. Berikut tabel penerimaan yang diperoleh petani dalam 1 periode musim tanam dengan rata-rata luasan lahan 3.876 m^2 varietas bima, 4.946 m^2 varietas bauji dan dengan rata-rata luasan lahan 1 ha:

Tabel 24. Total Penerimaan

Uraian	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Per UT	Per ha	Per UT	Per ha
Produksi (Kg)	3.372	8.370	3.986	11.088
Harga Jual (Rp)	16.860	16.860	19.000	19.000
Penerimaan	56.851.920	141.112.471	75.734.000	210.662.934

Berdasarkan Tabel 38 menunjukkan bahwa penerimaan petani bawang merah varietas bauji lebih tinggi dibanding penerimaan petani bawang merah varietas bima. Total penerimaannya sebesar Rp. 56.851.920 untuk varietas bima dan Rp. 75.734.000 untuk varietas bauji. Perbedaan ini dikarenakan pada bawang merah varietas bauji memiliki jumlah produksi yang lebih tinggi dan juga harga jual yang lebih tinggi dibanding bawang merah varietas bima. Harga jual yang berlaku untuk varietas bauji mencapai Rp.18.000-20.000 dan harga jual varietas bima hanya Rp.15.000-Rp.18.000. Perbedaan harga jual ini juga disebabkan oleh perbedaan cara jual. Pada varietas bima petani menjual sendiri ke bakul di rumah dan petani varietas bauji menggunakan sistem jual segar ke tengkulak di kebun. Total penerimaan dari kedua varietas dengan luasan lahan yang sama yaitu 1 ha sebesar Rp. 141.112.470 dan varietas bauji sebesar Rp. 210.662.924

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan total biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani atau disebut biaya eksplisit. Berikut tabel rata-rata biaya pendapatan petani bawang merah varietas bima dan varietas bauji :

Tabel 25. Total Pendapatan

Uraian	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Per UT	Per ha	Per UT	Per ha
Penerimaan	56.851.920	141.112.471	75.734.000	210.662.934
Biaya Eksplisit	19.900.397	51.319.963	18.730.339	45.022.193
Pendapatan	36.951.523	89.792.508	57.003.661	165.640.742
Uji t $\alpha=5\%$ t hitung =-3,256** t tabel =1,98				

Keterangan : ** : $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Tabel 39 menunjukkan bahwa pendapatan petani bawang merah varietas bauji lebih tinggi dibanding pendapatan petani varietas bima. Hal ini disebabkan rata-rata penerimaan petani bawang varietas bauji lebih tinggi dibanding rata-rata penerimaan petani bawang merah varietas bima. Sedangkan pada varietas bima rata-rata biaya ekplisit yang dikeluarkan lebih tinggi sehingga berdampak pada pendapatan yang diperoleh. Besarnya nilai pendapatan dipengaruhi oleh produk yang dihasilkan dan juga harga yang berlaku. Jika produknya berkualitas bagus, produksinya tinggi dan harga stabil maka akan berpengaruh ke pendapatan. Rata-rata pendapatan petani bawang merah varietas bima sebesar Rp. 36.951.523 dan rata-rata pendapatan petani bawang merah varietas bauji sebesar Rp. 57.003.661 per musim tanam. Sedangkan rata-rata pendapatan pada rata-rata luasan lahan per 1 ha adalah Rp.89.792.508 untuk varietas bima dan rata-rata pendapatan untuk varietas bauji pada luasan lahan per 1 ha sebesar Rp.165.640.742. Pada uji t nilai nilai $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ yaitu $3,256 > 1,98$ pada probabilitas 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada perbedaan pendapatan secara signifikan antara petani bawang merah varietas bima dan varietas bauji. Nilai t hitung menunjukkan angka negatif maka rata-rata pendapatan yang dikeluarkan

petani varietas bima lebih rendah daripada pendapatan yang dikeluarkan petani varietas bauji.

3. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani yang meliputi biaya eksplisit dan juga biaya implisit. Berikut tabel keuntungan petani bawang merah varietas bima dan bawang merah varietas bauji di Kabupaten Demak :

Tabel 26. Keuntungan Petani Bawang Merah Varietas Bima dan Varietas Bauji

Uraian	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Per UT	Per ha	Per UT	Per ha
Penerimaan	56.851.920	141.112.471	75.734.000	210.662.934
Total Biaya	20.568.474	52.954.840	20.078.475	47.256.302
Keuntungan	36.283.446	88.157.630	55.655.525	163.406.632
Uji t $\alpha=5\%$ t hitung =-3,206**				
t tabel =1,98				

Keterangan : ** : $\alpha = 5\%$

Keuntungan pada petani bawang merah varietas bauji tergolong tinggi yaitu sebesar Rp.55.655.525 dibanding dengan petani bawang merah varietas bima yaitu sebesar Rp.36.283.446. Keuntungan rata-rata petani pada luasan lahan per 1 ha sebesar Rp.88.157.630 untuk varietas bima dan keuntungan yang diperoleh petani bawang merah varietas bauji dalam luasan lahan per 1 ha sebesar Rp.163.406.632. Total keuntungan bawang merah varietas bima lebih tinggi dibanding total keuntungan pada bawang merah varietas bauji. Hal ini dikarenakan total penerimaan yang didapat petani bawang merah varietas bauji lebih tinggi dan juga total biaya yang dikeluarkan lebih rendah sehingga keuntungan yang didapat menjadi tinggi. Sedangkan untuk varietas bima, total biaya yang dikeluarkan tergolong tinggi yaitu sebesar Rp.20.568.474. Hal ini dikarenakan terjadi pembengkakan pada

biaya penyusutan dan biaya lain-lain. Penerimaan pada petani bawang merah varietas bima juga lebih rendah dikarenakan hasil produksi yang kurang maksimal. Dari perhitungan uji t didapati nilai $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ yakni $3,206 > 1,98$ dengan tingkat kesalahan 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga menunjukkan adanya perbedaan keuntungan secara signifikan pada usahatani bawang merah varietas bima dan varietas bauji. Nilai t hitung negatif maka rata-rata keuntungan yang dikeluarkan petani varietas bima lebih rendah daripada rata-rata keuntungan yang dikeluarkan petani varietas bauji.

4. Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani digunakan untuk mengukur apakah usahatani tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Perhitungan kelayakan usahatani dapat dilakukan dengan menggunakan R/C rasio.

a. R/C

R/C atau *Revenue Cost Ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya yang dikeluarkan petani bawang merah varietas bima dan varietas bauji. Dalam penerapan R/C, usahatani dikatakan layak jika nilai $R/C > 1$, sedangkan jika usahatani dikatakan tidak layak apabila nilai $R/C < 1$. Berikut merupakan tabel perhitungan R/C rasio :

Tabel 27. Nilai R/C Bawang Merah Varietas Bima dan Varietas Bauji

Uraian	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Per UT	Per ha	Per UT	Per ha
Penerimaan	56.851.920	141.112.471	75.734.000	210.662.934
Total Biaya	20.568.474	52.954.840	20.078.475	47.256.302
R/C	2,76	2,66	3,77	4,46
Uji t $\alpha=5\%$ t hitung =-6,413**				
t tabel =1,98				

Keterangan : ** : $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Tabel 41 menunjukkan bahwa usahatani bawang merah varietas bima dan varietas bauji layak untuk diusahakan dan menguntungkan. Pada usahatani bawang merah varietas bima nilai R/C sebesar 2,76 ini artinya bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.2,76. Sedangkan untuk usahatani bawang merah varietas bauji nilai R/C sebesar 3,77 yang artinya setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.3,77 dari usahatani yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan penelitian Parinsi (2017) bahwa usahatani bawang merah yang dilakukan di Desa Singgi Kecamatan Anggaraja Kabupaten Engkarang menghasilkan nilai R/C sebesar 2,60 yang artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.2,60. Hasil uji t pada nilai R/C didapati nilai $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ yaitu sebesar $6,413 > 1,98$ dengan tingkat kesalahan 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan mengenai layaknya usahatani tersebut untuk dijalankan. Nilai t hitung negatif maka rata-rata nilai R/C petani varietas bima lebih rendah daripada nilai R/C petani varietas bauji.

E. Analisis Risiko

Risiko usahatani bawang merah varietas bima dan varietas bauji dapat diukur dengan menggunakan perhitungan koefisien variasi dimana diperoleh dengan membagi standar deviasi dengan nilai rata-rata yang diharapkan (Papas dan Hirschey, 1995). Penilaian risiko usahatani bawang merah varietas bima dan varietas bauji menggunakan rata-rata luas lahan 3.876 m^2 dan 4.946 m^2 . Hal ini bertujuan agar perhitungan risiko dapat dipaparkan secara nyata tanpa adanya pengaruh dari luasan lahan.

a. Risiko Produksi

Dalam menjalankan usahatani petani ingin mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Namun keadaan alam, serangan hama dan penyakit menimbulkan kemungkinan akibat buruk sehingga akan berpengaruh terhadap hasil produksi yang akan diperoleh petani. Risiko dapat diartikan sebagai keadaan yang tak terduga akibat kerugian dan ketidakpastian yang timbul (Sriyadi, 2014). Harwood et al (1999) mengungkapkan bahwa risiko paling sering terjadi pada sektor pertanian yang membuat pendapatan petani menurun. Risiko tersebut dapat berasal dari produksi, harga, petani, keuangan, dan institusi atau pemerintah. Pengukuran Risiko produksi bawang merah varietas bima dan varietas bauji dapat dilihat pada tabel 37 berikut ini :

Tabel 28. Risiko Produksi

Uraian	Varietas Bima		Varietas Bauji	
	Per UT	Per ha	Per UT	Per ha
Produksi rata-rata (kg)	3.372	8.369.66	3.986	10.897.05
Simpangan Baku	1.888.10	1.180.07	2.375.04	13.205.33
Koefisien Variasi (CV)	0,56	0,14	0,60	1,19

Berdasarkan Tabel 42 menunjukkan bahwa risiko produksi pada bawang merah varietas bauji lebih besar dibanding risiko produksi pada varietas bima pada rata-rata luasan lahan per 1 ha yaitu sebesar 1,19 atau 119%. Artinya setiap 1 Kg produksi yang diterima petani bawang merah varietas bauji risiko produksi yang dihadapi petani sebesar 1,19 kg. Sedangkan pada petani bawang merah varietas bima dengan luasan lahan yang sama yaitu per 1 ha risiko produksinya sebesar 0,56

atau 56%. Artinya setiap 1 kg produksi yang dihasilkan petani bawang merah varietas bima maka risiko produksi yang dihadapi petani sebesar 0,56 kg.

Menurut penelitian Siahaan (2016) bahwa koefisien variasi padi organik lebih kecil dibanding dengan koefisien variasi pada padi non organik. Hal ini dikarenakan pestisida yang digunakan adalah pestisida organik dimana pestisida organik ini bertujuan untuk mengusir hama bukan untuk membunuh hama seperti pada kegunaan pestisida kimia. Selain itu padi organik memiliki tingkat risiko yang kecil karena dipengaruhi juga oleh faktor iklim dan tanah.